

**PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
SISWA KELAS II SMP DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DASRIL HIDAYAT

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM : 211323846



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

**PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
SISWA KELAS II SMP DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

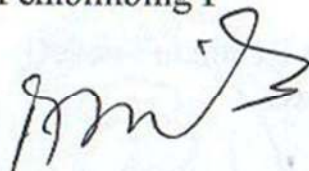
Dasril Hidayat

Nim: 211323846

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

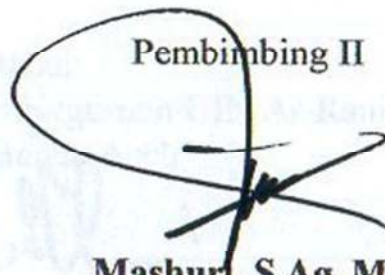
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hamdiah, MA
NIP.195906151987032001

Pembimbing II



Mashuri, S.Ag, MA
NIP.197103151999031009

**PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
SISWA KELAS II SMP DARUSSLAM**

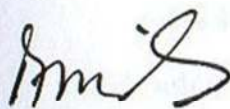
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Desember 2017
03 Rabi'ul Akhir 1438 H

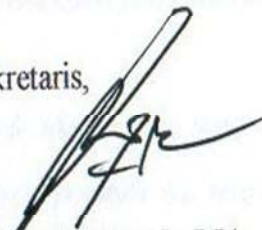
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



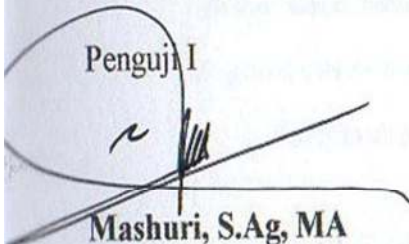
Dr. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Sekretaris,



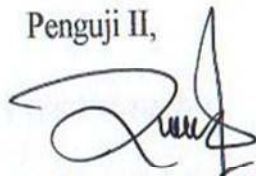
Rahmadyansyah, MA

Penguji I



Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 197103151999031009

Penguji II,

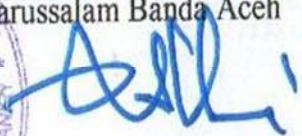


Zulfatmi, S.Ag, M. Ag.
NIP. 197501082005012008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasril Hidayat
Nim : 211 323 846
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Time Token* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II SMP Darussalm, Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 November 2017

Yang menyatakan



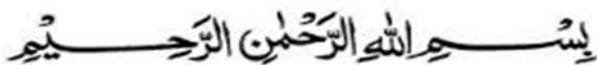
Dasril Hidayat
Nim: 211323846

ABSTRAK

Nama : Dasril Hidayat
NIM : 211323846
Fakultas/Prodi : FTK / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Time Token* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II SMP 1 Darussalam.
Tanggal Sidang : 22 Desember 2017
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Dra. Hamdiah, MA.
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, M.A.
Kata Kunci : Penerapan model *Time Token*

Tercapainya sebuah pembelajaran tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran. Seorang guru harus memilih model yang tepat agar proses belajar mengajar lebih efektif. Namun pada kenyataannya di SMP 1 Darussalam Aceh Besar guru masih kurang tepat dalam memilih model, oleh sebab itu proses belajar mengajarpun menjadi suasana jenuh dan kurang aktif. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah model *Time Token*. model pembelajaran ini adalah salah satu model yang mengatur waktu durasi berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran Fiqih (2) Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan model *Time Token*. Penelitian ini mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II 3 SMP 1 Darussalam Aceh Besar yang berjumlah sebanyak 21 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hasil penilitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dengan menggnakan model *Time Token* dari 71,87 % menjadi 87,5 % pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model *Time Token* 66,67 menjadi 95,05 pada siklus II dan (3) hasil belajar Fiqih pada siklus I dengan menggunakan model *Time Token* 71,43% menjadi 90,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih pada materi ketentuan shalat sunnah rawatib dengan menggunakan model *Time Token* menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih aktif dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad *Salallahu 'Alahi Wassalam* yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model *Time Token* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II SMP Darussalam”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Husni. RA dan Ibunda Samsinar atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Ibu Dra. Hamdiah, MA. selaku pembimbing pertama dan Bapak Mashuri, S.Ag, M.A. selaku pembimbing kedua yang telah

memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di SMP 1 Darussalam Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya unit 5 dan khususnya lagi kepada Dasrul Hidayati (Kakak kandung), Afni, Iman Ziaul Abrar, Husni, M. Zikir Farmanda, yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini sepenuhnya disadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Namun telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri kami. Oleh karena itu, kami harapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 16 Agustus 2017

Penulis

Dasril Hidayat
211323846

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Manfaat penelitian.....	8
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Konsep Model Time Token.....	10
1. Pengertian Model <i>Time Token</i>	10
2. Langkah-langkah Model <i>Time Token</i>	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Time Token</i>	12
4. Manfaat Model <i>Time Token</i>	13
B. Hakikat Belajar.....	14
1. Pengertian Belajar	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
3. Pengertian Hasil Belajar.....	23
4. Macam-macam Hasil Belajar	24
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
1. Letak geografis.....	40
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 1 darussalam.....	41
3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi.....	43
4. Keadaan Siswa	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Siklus I.....	49
2. Deskripsi Siklus II.....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Aceh Besar	39
Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Aceh Besar.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Aceh Besar	42
Tabel 4.4 Daftar Nilai Tes Awal Siswa Siklus I	44
Tabel 4.5 Daftar Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru pada Siklus I	46
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I	48
Tabel 4.8 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.9 Daftar Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru pada Siklus II	55
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus II	57
Tabel 4.12 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Test Akhir Siklus I dan Siklus II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut. Pada hakikatnya Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.¹

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah faktor guru. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di Sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.²

Menghadapi tugas tersebut guru tentu harus menguasai strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang *up to date*. Bila pengetahuan guru sudah ketinggalan, apa lagi hanya mengandalkan

79 ¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

² Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 46

pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka guru tidak akan mendapatkan respek dari para siswa yang dibinanya. Salah satu pendekatan dan strategi yang harus dikuasai guru adalah pembelajaran yang menyenangkan. Penguasaan guru berkenaan dengan pembelajaran ini diharapkan mampu menstimulasi terciptanya dinamika pembelajaran yang sehat dan kondusif pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Dalam sejarah pembelajaran pendidikan, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling sederhana disebut metode, lalu berkembang menjadi istilah strategi, kemudian berkembang lagi menjadi istilah gaya gaya mengajar, pendekatan (*approach*) dan yang paling modern sering disebut dengan model-model.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaannya yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Untuk itu, guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³

³Made, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

Model sangat berperan penting dalam pembelajaran, tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran bermanfaat untuk menyusun rencana pendidikan siswa, karena memungkinkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Pembelajaran fiqh bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Fiqh dapat diartikan dengan mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.⁴

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Akibatnya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena di kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki sopan santun yang tinggi. Terkait dengan penerapan kurikulum 2013, seorang guru tidak hanya dituntut oleh penguasaan materi saja, namun seorang guru itu dituntut untuk mampu

⁴ Dzajuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 4

meningkatkan kemampuan dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model-model yang bervariasi dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas VIII SMP 1 Darussalam pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diketahui bahwa siswa cenderung pasif dalam proses belajar dan hanya menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. pembelajaran fiqh yang berlangsung masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Fiqh adalah siswa masih bersifat pasif dalam melakukan aktivitas belajar, dan siswa masih kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqh berakibat kepada kemampuan yang dimiliki tidak tersalurkan dengan baik dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar dan nilai yang mereka peroleh menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai ***“Penerapan Model Time Token dalam meningkatkan hasil belajar fiqh Siswa Kelas II SMP Darussalam”***.

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 37

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan-tujuan tertentu itu merupakan hal yang penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*.

D. Penjelasan Istilah

Agar penulisan ini mencapai tujuan pembahasan yang sesuai dengan harapan dan tidak menimbulkan kekeliruan serta kesalahpahaman terhadap istilah-istilah, maka diberikan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini :

1. Model

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Menurut Winataputra sebagaimana dikutip Budi Wahyono, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

Sedangkan Model yang dimaksud dalam skripsi ini adalah adalah langkah-langkah pembelajaran tertentu yang telah dirancang dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar itu dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

⁶ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 73

⁷ Fuji Mulia, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 112

⁸ Budi Wahyono, *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 170

2. *Time Token*

Menurut Huda “Model *Time Token* termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas”.⁹

Jadi *Time Token* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah model *Time Token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial dan secara demokratis menjadikan siswa sebagai *subjek of learning* agar tidak ada siswa yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Time Token jika dilihat dari struktur katanya dalam Bahasa Inggris maka terdiri dari kata *Time* yang berarti waktu dan token yang berarti tanda. *Time Token* dalam bahasa Indonesia berarti tanda waktu. Maksud dari tanda waktu adalah dimana siswa harus berbicara (berpendapat, memberikan informasi, atau bertanya) kepada teman-temannya dengan batas waktu tertentu. Batas waktu setiap siswa untuk berbicara adalah sama dan akan diberi tanda setelah siswa menggunakan kesempatannya untuk berkomunikasi.¹⁰

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 239

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 317

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya.”¹¹

Menurut sardiman, “Belajar merupakan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh”.¹²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan diri dalam kehidupan.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa , yang dinyatakan dalam bentuk skor angka. Dalam mempelajari materi pelajaran disekolah, tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk angka tersebut diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah. 2007), h. 202

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 102

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam dengan menerapkan model *Time Token*.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menggunakan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token Arends* yang ditemukan oleh Arends 1998 merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.¹⁴

Menurut Suherman bahwa model *time token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

¹⁴Suherman, "*Model Belajar, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif*", (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2009), h. 11.

Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari ¹⁵solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Time Token*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam menerapkannya. Adapun langkah-langkah dari model *Time Token* ini adalah sebagai berikut :

- a) Kondisikan kelas dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.
- b) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan atau teks informatif.
- c) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informatif.
- d) Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan.
- f) Guru mengontrol tanda waktu (time token) yang menandakan pembicaraan/teks informatif dibacakan selesai.
- g) Setelah selesai kupon dikembalikan.
- h) Selanjutnya giliran kelompok yang lain.

11. ¹⁵ Hamzah B.Uno, “*Model Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

Adapun langkah-langkah model *Time Token* yang dikutip dari buku 58 model pembelajaran inovatif, yaitu:¹⁶

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / KD.
- b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL).
- c) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- d) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- f) Demikian seterusnya

3. Kelebihan dan kekurangan Time Token

Kelebihan model time token adalah:

- a) Mendorong siswa untuk melakukan inisiatif dan partisipasinya
- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

¹⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan :Media Persada, 2014), h. 196-198

- f) Menumbuhkan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Kekurangan model time token

- 1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2. Tidak dapat digunakan untuk siswa yang jumlah siswanya banyak
- 3. Memerlukan waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

4. Manfaat yang dapat diambil dari Model Time Token

Menurut Wena, M mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari model time token adalah:¹⁷

- 1. Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Di mana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh konsentrasi (menyimak)

¹⁷Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 190-192.

dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.

2. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber belajar, dan ketergantungan peran.
3. Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), di mana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial di masa datang.
4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Di mana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya

B. Hakikat Belajar

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁸

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori –teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi ‘kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Berikut ini beberapa pengertian belajar dari beberapa Ahli, yaitu:

a. Edward L. Thorndike

Menurut teori Thorndike ini, belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus-respons yang terbentuk melalui pengulangan.¹⁹

b. Hilgard dan Bower dalam buku *theories of learning* (1975) mengemukakan bahwa, “belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu”.

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2009), h. 73

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 50.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.²⁰

b. Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa,

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

motivasi, minat, sikap, bakat, konsentensi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

1. Kecerdasan / intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

2. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dala diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suit tujuan (kebutuhan).²¹

Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²²

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 101

²² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press. 2004), h. 42

mejadi kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

3. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni: (1) Menerima kesan, (2) Menyimpan kesan, (3) Memproduksi kesan

Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.²³

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 57

merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

6. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, anatara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

7. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman-temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

A. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegitan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁴

1. Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

2. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilkinya.

3. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak

²⁴ Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101

terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

B. Lingkungan non Sosial

Adapun yang termasuk Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.²⁵

2. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), h. 143-144

kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktifitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya, taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antara waktu yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Dan hasil belajar itu adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.²⁶

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan

²⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.

dapat juga meningkatkan jumlah nilai siswa, karena hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan pretest dan posttest yang dibuat oleh guru, sesuai dengan pendapat Masnur Muslich, Hasil Belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai.²⁷

4. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Menurut Arikunto macam-macam hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

1. Ranah Kognitif (cognitive domain)

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Benjamin s. Bloom dalam Arikunto bahwa ranah kognitif, meliputi enam aspek yaitu:

²⁷Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 80

²⁸Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2.

²⁹Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 98.

a. Pengetahuan atau *knowledge* (C1).

Pengetahuan mencakup kemampuan mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta dan istilah-istilah, peristiwa, pengertian, kaidah, teori dan metode.

b. Pemahaman atau *comprehension* (C2).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari. Kemampuan memahami terdiri dari 3 langkah, yaitu:

1) Menerjemahkan adalah kemampuan merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang memahaminya.

2) Menginterpretasikan adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, seperti gambar-gambar, diagram, tabel, dan grafik.

3) Mengeksplorasi adalah kemampuan menafsirkan, menarik kesimpulan berdasarkan hasil terjemahan dan interpretasi.

a. Penerapan atau *aplication* (C3).

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut

aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.³⁰

Penerapan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis atau *analysis* (C4).

Analisis merupakan upaya memisahkan suatu kesatuan menjadi komponen-komponen/unsur-unsur bagian, sehingga jelas eksplisit unsur-unsurnya, meliputi unsur-unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip yang terorganisasi.

c. Sintesis atau *syntesis* (C5).

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Sintesis selalu menyatukan unsur-unsur baru, sehingga menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis tidak dapat disebut sintesis.

d. Evaluasi atau *evaluation*(C6).

Evaluasi merupakan kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode dan materi.³¹ Jadi kesimpulannya adalah hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yaitu dengan tes.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 145

³¹ Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi* . . . hal. 98.

2. Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas "*classroom action research*". Ini berawal dari istilah "*action research*" atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ("*action research*") yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.³² Menurut Suharmi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.³³

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan peran

³² Suharmi Arikunto,dkk, *Peneletian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 58

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.³⁴

Adapun manfaat PTK bagi guru yaitu:³⁵

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalisasi guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan PTK sebagai salah satu metode penilaian.

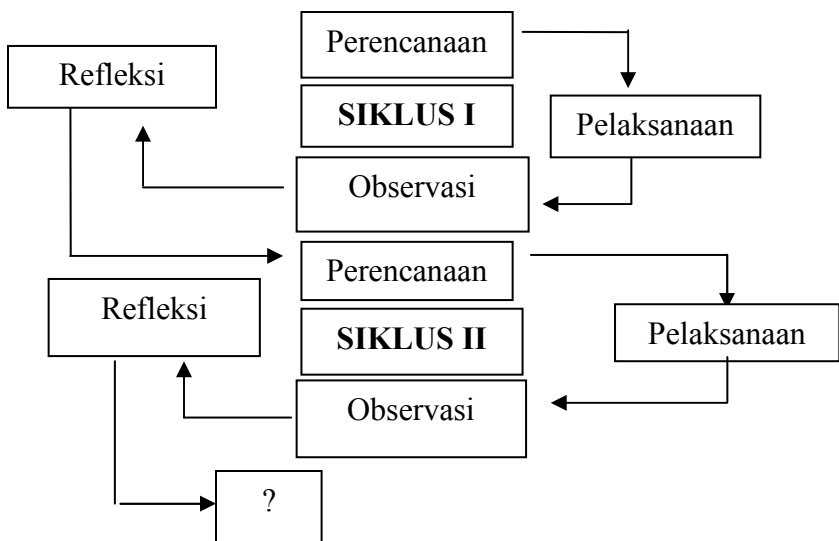
PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal

³⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 44-45.

³⁵Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 4.

yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan dan penulisan laporan.

Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:³⁶



Gambar Pelaksanaan PTK Model Arikunto.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, Penelitian ini mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu meliputi:

1. Perencanaan (planning), tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan.
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila belum berhasil maka boleh dilanjutkan dengan siklus kedua tergantung dari keberhasilan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan pelaksanaan di dalam kelas yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
- c. Membuat rancangan proses pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*.
- d. Membuat soal pretest dan post test untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat evaluasi pembelajaran Fiqh dengan model *Time Token*.
- f. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi, untuk mengetahui aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.³⁷

2. Tindakan (*Action*).

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap yang berlangsung dalam kelas ini merupakan realisasi dari materi dan cara mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *time token* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post test untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus pertama. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan pengkajian kembali hasil

³⁷ Herawati Susilo et.Al, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), h. 50.

pembelajaran tersebut apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Apabila sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakannya siklus yang kedua. Tetapi apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakannya siklus kedua sampai hasil yang diharapkan tercapai.

3. Pengamatan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan (observasi) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan model *time token*, kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.³⁸ Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

³⁸ Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80

B. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Darussalam Aceh Besar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 13 Agustus 2017.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data pada saat penelitian dengan menggunakan sebuah metode, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembaran aktifitas guru dan siswa yang merupakan lembaran pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token*
- 2) Tes (Evaluasi)

Tes merupakan instrument atau alat ukur untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang di ajukan masing-masing subjek.

Test diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *time token*, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari soal *pre-test* dan *pos-test*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, Sugiyono menyatakan bahwa: "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara."³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen sebagai berikut: observasi, tes ,dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fonomena sosial dan gejala-gejala psikis.⁴⁰

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran. di kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh

³⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2006), hal. 156.

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 28.

observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

a. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Tes akhir (*Post-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran di SMP 1 Darussalam, Aceh Besar yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tes

Analisis data tes adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutnya data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dalam ketuntasan belajar.⁴²

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Fiqh.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian....*, h. 93

Ketuntasan hasil belajar siswa telah ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku disekolah SMP 1 darusalam, Aceh Besar. Yaitu jika salah satu siswa mendapat skor kurang dari 75 dikategorikan sebagai yang belum tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari itu atau sama dengan 75 dikatakan sebagai siswa yang telah tuntas. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila dikelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.⁴³

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal) dengan penerapan model pembelajaran Time Token dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel.⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Salah Satu Guru Fiqh di SMP 1 darusalam, Aceh Besar, 9 januari 2017

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

2. Analisis data lembar observasi aktifitas siswa

Dalam menganalisis pengamatan di kelas terhadap aktifitas siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *Time Token*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus statistik dan menguji persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Rata-rata Frekuensi aspek yang diamati

N : Jumlah aspek yang diamati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut. Pada hakikatnya Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.¹

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah faktor guru. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di Sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.²

Menghadapi tugas tersebut guru tentu harus menguasai strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang *up to date*. Bila pengetahuan guru sudah ketinggalan, apa lagi hanya mengandalkan

79 ¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

² Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 46

pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka guru tidak akan mendapatkan respek dari para siswa yang dibinanya. Salah satu pendekatan dan strategi yang harus dikuasai guru adalah pembelajaran yang menyenangkan. Penguasaan guru berkenaan dengan pembelajaran ini diharapkan mampu menstimulasi terciptanya dinamika pembelajaran yang sehat dan kondusif pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Dalam sejarah pembelajaran pendidikan, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling sederhana disebut metode, lalu berkembang menjadi istilah strategi, kemudian berkembang lagi menjadi istilah gaya gaya mengajar, pendekatan (*approach*) dan yang paling modern sering disebut dengan model-model.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaannya yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Untuk itu, guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³

³Made, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

Model sangat berperan penting dalam pembelajaran, tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran bermanfaat untuk menyusun rencana pendidikan siswa, karena memungkinkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Pembelajaran fiqh bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Fiqh dapat diartikan dengan mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.⁴

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Akibatnya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena di kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki sopan santun yang tinggi. Terkait dengan penerapan kurikulum 2013, seorang guru tidak hanya dituntut oleh penguasaan materi saja, namun seorang guru itu dituntut untuk mampu

⁴ Dzajuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 4

meningkatkan kemampuan dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model-model yang bervariasi dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas VIII SMP 1 Darussalam pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diketahui bahwa siswa cenderung pasif dalam proses belajar dan hanya menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. pembelajaran fiqh yang berlangsung masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Fiqh adalah siswa masih bersifat pasif dalam melakukan aktivitas belajar, dan siswa masih kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqh berakibat kepada kemampuan yang dimiliki tidak tersalurkan dengan baik dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar dan nilai yang mereka peroleh menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai ***“Penerapan Model Time Token dalam meningkatkan hasil belajar fiqh Siswa Kelas II SMP Darussalam”***.

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 37

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan-tujuan tertentu itu merupakan hal yang penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*.

D. Penjelasan Istilah

Agar penulisan ini mencapai tujuan pembahasan yang sesuai dengan harapan dan tidak menimbulkan kekeliruan serta kesalahpahaman terhadap istilah-istilah, maka diberikan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini :

1. Model

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Menurut Winataputra sebagaimana dikutip Budi Wahyono, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

Sedangkan Model yang dimaksud dalam skripsi ini adalah adalah langkah-langkah pembelajaran tertentu yang telah dirancang dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar itu dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

⁶ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 73

⁷ Fuji Mulia, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 112

⁸ Budi Wahyono, *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 170

2. *Time Token*

Menurut Huda “Model *Time Token* termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas”.⁹

Jadi *Time Token* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah model *Time Token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial dan secara demokratis menjadikan siswa sebagai *subjek of learning* agar tidak ada siswa yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Time Token jika dilihat dari struktur katanya dalam Bahasa Inggris maka terdiri dari kata *Time* yang berarti waktu dan token yang berarti tanda. *Time Token* dalam bahasa Indonesia berarti tanda waktu. Maksud dari tanda waktu adalah dimana siswa harus berbicara (berpendapat, memberikan informasi, atau bertanya) kepada teman-temannya dengan batas waktu tertentu. Batas waktu setiap siswa untuk berbicara adalah sama dan akan diberi tanda setelah siswa menggunakan kesempatannya untuk berkomunikasi.¹⁰

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 239

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 317

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya.”¹¹

Menurut sardiman, “Belajar merupakan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh”.¹²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan diri dalam kehidupan.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa , yang dinyatakan dalam bentuk skor angka. Dalam mempelajari materi pelajaran disekolah, tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk angka tersebut diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah. 2007), h. 202

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 102

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam dengan menerapkan model *Time Token*.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menggunakan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token Arends* yang ditemukan oleh Arends 1998 merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.¹⁴

Menurut Suherman bahwa model *time token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

¹⁴Suherman, "*Model Belajar, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif*", (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2009), h. 11.

Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari ¹⁵solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Time Token*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam menerapkannya. Adapun langkah-langkah dari model *Time Token* ini adalah sebagai berikut :

- a) Kondisikan kelas dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.
- b) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan atau teks informatif.
- c) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informatif.
- d) Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan.
- f) Guru mengontrol tanda waktu (time token) yang menandakan pembicaraan/teks informatif dibacakan selesai.
- g) Setelah selesai kupon dikembalikan.
- h) Selanjutnya giliran kelompok yang lain.

11. ¹⁵ Hamzah B.Uno, “*Model Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

Adapun langkah-langkah model *Time Token* yang dikutip dari buku 58 model pembelajaran inovatif, yaitu:¹⁶

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / KD.
- b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL).
- c) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- d) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- f) Demikian seterusnya

3. Kelebihan dan kekurangan Time Token

Kelebihan model time token adalah:

- a) Mendorong siswa untuk melakukan inisiatif dan partisipasinya
- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

¹⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan :Media Persada, 2014), h. 196-198

- f) Menumbuhkan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Kekurangan model time token

- 1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2. Tidak dapat digunakan untuk siswa yang jumlah siswanya banyak
- 3. Memerlukan waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

4. Manfaat yang dapat diambil dari Model Time Token

Menurut Wena, M mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari model time token adalah:¹⁷

- 1. Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Di mana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh konsentrasi (menyimak)

¹⁷Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 190-192.

dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.

2. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber belajar, dan ketergantungan peran.
3. Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), di mana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial di masa datang.
4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Di mana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya

B. Hakikat Belajar

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁸

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori –teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi ‘kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Berikut ini beberapa pengertian belajar dari beberapa Ahli, yaitu:

a. Edward L. Thorndike

Menurut teori Thorndike ini, belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus-respons yang terbentuk melalui pengulangan.¹⁹

b. Hilgard dan Bower dalam buku *theories of learning* (1975) mengemukakan bahwa, “belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu”.

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2009), h. 73

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 50.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.²⁰

b. Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa,

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

motivasi, minat, sikap, bakat, konsentensi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

1. Kecerdasan / intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

2. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dala diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suit tujuan (kebutuhan).²¹

Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²²

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 101

²² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press. 2004), h. 42

mejadi kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

3. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni: (1) Menerima kesan, (2) Menyimpan kesan, (3) Memproduksi kesan

Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.²³

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

²³Slameto, *Belajar dan Faktor -faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 57

merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

6. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, anatara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

7. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman- temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.

A. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegitan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁴

1. Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

2. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilkinya.

3. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak

²⁴ Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101

terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

B. Lingkungan non Sosial

Adapun yang termasuk Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.²⁵

2. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), h. 143-144

kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktifitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya, taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antara waktu yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Dan hasil belajar itu adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.²⁶

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan

²⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.

dapat juga meningkatkan jumlah nilai siswa, karena hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan pretest dan posttest yang dibuat oleh guru, sesuai dengan pendapat Masnur Muslich, Hasil Belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai.²⁷

4. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Menurut Arikunto macam-macam hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

1. Ranah Kognitif (cognitive domain)

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Benjamin s. Bloom dalam Arikunto bahwa ranah kognitif, meliputi enam aspek yaitu:

²⁷Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 80

²⁸Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2.

²⁹Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 98.

a. Pengetahuan atau *knowledge* (C1).

Pengetahuan mencakup kemampuan mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta dan istilah-istilah, peristiwa, pengertian, kaidah, teori dan metode.

b. Pemahaman atau *comprehension* (C2).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari. Kemampuan memahami terdiri dari 3 langkah, yaitu:

1) Menerjemahkan adalah kemampuan merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang memahaminya.

2) Menginterpretasikan adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, seperti gambar-gambar, diagram, tabel, dan grafik.

3) Mengeksplorasi adalah kemampuan menafsirkan, menarik kesimpulan berdasarkan hasil terjemahan dan interpretasi.

a. Penerapan atau *aplication* (C3).

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut

aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.³⁰

Penerapan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis atau *analysis* (C4).

Analisis merupakan upaya memisahkan suatu kesatuan menjadi komponen-komponen/unsur-unsur bagian, sehingga jelas eksplisit unsur-unsurnya, meliputi unsur-unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip yang terorganisasi.

c. Sintesis atau *syntesis* (C5).

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Sintesis selalu menyatukan unsur-unsur baru, sehingga menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis tidak dapat disebut sintesis.

d. Evaluasi atau *evaluation*(C6).

Evaluasi merupakan kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode dan materi.³¹ Jadi kesimpulannya adalah hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yaitu dengan tes.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 145

³¹ Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi* . . . hal. 98.

2. Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas "*classroom action research*". Ini berawal dari istilah "*action research*" atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ("*action research*") yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.³² Menurut Suharmi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.³³

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan peran

³² Suharmi Arikunto,dkk, *Peneletian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 58

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.³⁴

Adapun manfaat PTK bagi guru yaitu:³⁵

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalisasi guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan PTK sebagai salah satu metode penilaian.

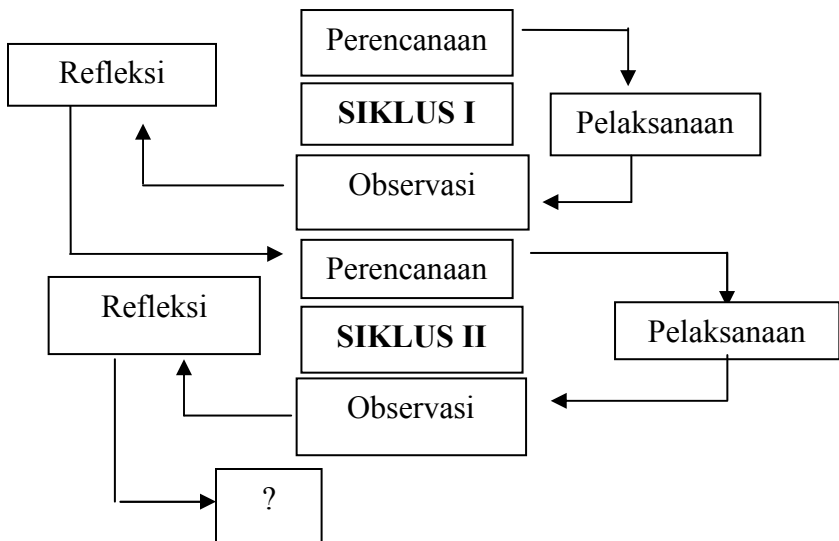
PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal

³⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 44-45.

³⁵Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 4.

yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan dan penulisan laporan.

Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:³⁶



Gambar Pelaksanaan PTK Model Arikunto.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, Penelitian ini mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu meliputi:

1. Perencanaan (planning), tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan.
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila belum berhasil maka boleh dilanjutkan dengan siklus kedua tergantung dari keberhasilan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan pelaksanaan di dalam kelas yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
- c. Membuat rancangan proses pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*.
- d. Membuat soal pretest dan post test untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat evaluasi pembelajaran Fiqh dengan model *Time Token*.
- f. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi, untuk mengetahui aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.³⁷

2. Tindakan (*Action*).

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap yang berlangsung dalam kelas ini merupakan realisasi dari materi dan cara mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *time token* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post test untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus pertama. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan pengkajian kembali hasil

³⁷ Herawati Susilo et.Al, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), h. 50.

pembelajaran tersebut apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Apabila sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakannya siklus yang kedua. Tetapi apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakannya siklus kedua sampai hasil yang diharapkan tercapai.

3. Pengamatan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan (observasi) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan model *time token*, kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.³⁸ Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

³⁸ Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80

B. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Darussalam Aceh Besar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 13 Agustus 2017.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data pada saat penelitian dengan menggunakan sebuah metode, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembaran aktifitas guru dan siswa yang merupakan lembaran pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token*
- 2) Tes (Evaluasi)

Tes merupakan instrument atau alat ukur untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang di ajukan masing-masing subjek.

Test diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *time token*, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari soal *pre-test* dan *pos-test*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, Sugiyono menyatakan bahwa: "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara."³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen sebagai berikut: observasi, tes ,dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fonomena sosial dan gejala-gejala psikis.⁴⁰

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran. di kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh

³⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2006), hal. 156.

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 28.

observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

a. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Tes akhir (*Post-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran di SMP 1 Darussalam, Aceh Besar yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tes

Analisis data tes adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutnya data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dalam ketuntasan belajar.⁴²

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Fiqh.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian....*, h. 93

Ketuntasan hasil belajar siswa telah ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku disekolah SMP 1 darusalam, Aceh Besar. Yaitu jika salah satu siswa mendapat skor kurang dari 75 dikategorikan sebagai yang belum tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari itu atau sama dengan 75 dikatakan sebagai siswa yang telah tuntas. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila dikelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.⁴³

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal) dengan penerapan model pembelajaran Time Token dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel.⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Salah Satu Guru Fiqh di SMP 1 darusalam, Aceh Besar, 9 januari 2017

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

2. Analisis data lembar observasi aktifitas siswa

Dalam menganalisis pengamatan di kelas terhadap aktifitas siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *Time Token*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus statistik dan menguji persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Rata-rata Frekuensi aspek yang diamati

N : Jumlah aspek yang diamati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut. Pada hakikatnya Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.¹

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah faktor guru. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di Sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.²

Menghadapi tugas tersebut guru tentu harus menguasai strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang *up to date*. Bila pengetahuan guru sudah ketinggalan, apa lagi hanya mengandalkan

79 ¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

² Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 46

pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka guru tidak akan mendapatkan respek dari para siswa yang dibinanya. Salah satu pendekatan dan strategi yang harus dikuasai guru adalah pembelajaran yang menyenangkan. Penguasaan guru berkenaan dengan pembelajaran ini diharapkan mampu menstimulasi terciptanya dinamika pembelajaran yang sehat dan kondusif pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Dalam sejarah pembelajaran pendidikan, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling sederhana disebut metode, lalu berkembang menjadi istilah strategi, kemudian berkembang lagi menjadi istilah gaya gaya mengajar, pendekatan (*approach*) dan yang paling modern sering disebut dengan model-model.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaannya yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Untuk itu, guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³

³Made, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

Model sangat berperan penting dalam pembelajaran, tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran bermanfaat untuk menyusun rencana pendidikan siswa, karena memungkinkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Pembelajaran fiqh bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Fiqh dapat diartikan dengan mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.⁴

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Akibatnya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena di kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki sopan santun yang tinggi. Terkait dengan penerapan kurikulum 2013, seorang guru tidak hanya dituntut oleh penguasaan materi saja, namun seorang guru itu dituntut untuk mampu

⁴ Dzajuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 4

meningkatkan kemampuan dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model-model yang bervariasi dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas VIII SMP 1 Darussalam pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diketahui bahwa siswa cenderung pasif dalam proses belajar dan hanya menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. pembelajaran fiqh yang berlangsung masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Fiqh adalah siswa masih bersifat pasif dalam melakukan aktivitas belajar, dan siswa masih kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqh berakibat kepada kemampuan yang dimiliki tidak tersalurkan dengan baik dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar dan nilai yang mereka peroleh menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai ***“Penerapan Model Time Token dalam meningkatkan hasil belajar fiqh Siswa Kelas II SMP Darussalam”***.

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 37

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan-tujuan tertentu itu merupakan hal yang penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas II SMP 1 Darusalam setelah menggunakan model *time token*.

D. Penjelasan Istilah

Agar penulisan ini mencapai tujuan pembahasan yang sesuai dengan harapan dan tidak menimbulkan kekeliruan serta kesalahpahaman terhadap istilah-istilah, maka diberikan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini :

1. Model

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Menurut Winataputra sebagaimana dikutip Budi Wahyono, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

Sedangkan Model yang dimaksud dalam skripsi ini adalah adalah langkah-langkah pembelajaran tertentu yang telah dirancang dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar itu dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

⁶ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 73

⁷ Fuji Mulia, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 112

⁸ Budi Wahyono, *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 170

2. *Time Token*

Menurut Huda “Model *Time Token* termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas”.⁹

Jadi *Time Token* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah model *Time Token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial dan secara demokratis menjadikan siswa sebagai *subjek of learning* agar tidak ada siswa yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Time Token jika dilihat dari struktur katanya dalam Bahasa Inggris maka terdiri dari kata *Time* yang berarti waktu dan token yang berarti tanda. *Time Token* dalam bahasa Indonesia berarti tanda waktu. Maksud dari tanda waktu adalah dimana siswa harus berbicara (berpendapat, memberikan informasi, atau bertanya) kepada teman-temannya dengan batas waktu tertentu. Batas waktu setiap siswa untuk berbicara adalah sama dan akan diberi tanda setelah siswa menggunakan kesempatannya untuk berkomunikasi.¹⁰

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 239

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 317

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “ Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya.”¹¹

Menurut sardiman, “Belajar merupakan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh”.¹²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan diri dalam kehidupan.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa , yang dinyatakan dalam bentuk skor angka. Dalam mempelajari materi pelajaran disekolah, tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk angka tersebut diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah. 2007), h. 202

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 102

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam dengan menerapkan model *Time Token*.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menggunakan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token Arends* yang ditemukan oleh Arends 1998 merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.¹⁴

Menurut Suherman bahwa model *time token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

¹⁴Suherman, "*Model Belajar, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif*", (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2009), h. 11.

Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari ¹⁵solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Time Token*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam menerapkannya. Adapun langkah-langkah dari model *Time Token* ini adalah sebagai berikut :

- a) Kondisikan kelas dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.
- b) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan atau teks informatif.
- c) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informatif.
- d) Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan.
- f) Guru mengontrol tanda waktu (time token) yang menandakan pembicaraan/teks informatif dibacakan selesai.
- g) Setelah selesai kupon dikembalikan.
- h) Selanjutnya giliran kelompok yang lain.

11. ¹⁵ Hamzah B.Uno, “*Model Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

Adapun langkah-langkah model *Time Token* yang dikutip dari buku 58 model pembelajaran inovatif, yaitu:¹⁶

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / KD.
- b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL).
- c) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- d) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- f) Demikian seterusnya

3. Kelebihan dan kekurangan Time Token

Kelebihan model time token adalah:

- a) Mendorong siswa untuk melakukan inisiatif dan partisipasinya
- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

¹⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan :Media Persada, 2014), h. 196-198

- f) Menumbuhkan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Kekurangan model time token

- 1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2. Tidak dapat digunakan untuk siswa yang jumlah siswanya banyak
- 3. Memerlukan waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

4. Manfaat yang dapat diambil dari Model Time Token

Menurut Wena, M mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari model time token adalah:¹⁷

- 1. Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Di mana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh konsentrasi (menyimak)

¹⁷Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 190-192.

dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.

2. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber belajar, dan ketergantungan peran.
3. Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), di mana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial di masa datang.
4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Di mana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya

B. Hakikat Belajar

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁸

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori –teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi ‘kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Berikut ini beberapa pengertian belajar dari beberapa Ahli, yaitu:

a. Edward L. Thorndike

Menurut teori Thorndike ini, belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus-respons yang terbentuk melalui pengulangan.¹⁹

b. Hilgard dan Bower dalam buku *theories of learning* (1975) mengemukakan bahwa, “belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu”.

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2009), h. 73

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 50.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.²⁰

b. Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa,

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

motivasi, minat, sikap, bakat, konsentensi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

1. Kecerdasan / intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

2. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dala diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suit tujuan (kebutuhan).²¹

Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²²

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 101

²² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press. 2004), h. 42

mejadi kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

3. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni: (1) Menerima kesan, (2) Menyimpan kesan, (3) Memproduksi kesan

Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.²³

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 57

merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

6. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, anatara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

7. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman-temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

A. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegitan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁴

1. Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

2. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilkinya.

3. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak

²⁴ Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101

terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

B. Lingkungan non Sosial

Adapun yang termasuk Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.²⁵

2. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), h. 143-144

kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktifitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya, taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antara waktu yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Dan hasil belajar itu adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.²⁶

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan

²⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.

dapat juga meningkatkan jumlah nilai siswa, karena hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan pretest dan posttest yang dibuat oleh guru, sesuai dengan pendapat Masnur Muslich, Hasil Belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai.²⁷

4. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Menurut Arikunto macam-macam hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

1. Ranah Kognitif (cognitive domain)

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Benjamin s. Bloom dalam Arikunto bahwa ranah kognitif, meliputi enam aspek yaitu:

²⁷Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 80

²⁸Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2.

²⁹Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 98.

a. Pengetahuan atau *knowledge* (C1).

Pengetahuan mencakup kemampuan mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta dan istilah-istilah, peristiwa, pengertian, kaidah, teori dan metode.

b. Pemahaman atau *comprehension* (C2).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari. Kemampuan memahami terdiri dari 3 langkah, yaitu:

1) Menerjemahkan adalah kemampuan merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang memahaminya.

2) Menginterpretasikan adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, seperti gambar-gambar, diagram, tabel, dan grafik.

3) Mengeksplorasi adalah kemampuan menafsirkan, menarik kesimpulan berdasarkan hasil terjemahan dan interpretasi.

a. Penerapan atau *aplication* (C3).

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut

aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.³⁰

Penerapan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis atau *analysis* (C4).

Analisis merupakan upaya memisahkan suatu kesatuan menjadi komponen-komponen/unsur-unsur bagian, sehingga jelas eksplisit unsur-unsurnya, meliputi unsur-unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip yang terorganisasi.

c. Sintesis atau *syntesis* (C5).

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Sintesis selalu menyatukan unsur-unsur baru, sehingga menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis tidak dapat disebut sintesis.

d. Evaluasi atau *evaluation*(C6).

Evaluasi merupakan kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode dan materi.³¹ Jadi kesimpulannya adalah hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yaitu dengan tes.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 145

³¹ Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi* . . . hal. 98.

2. Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiaannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas “*classroom action research*”. Ini berawal dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (“*action research*”) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.³² Menurut Suharmi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.³³

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan peran

³² Suharmi Arikunto,dkk, *Peneletian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 58

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.³⁴

Adapun manfaat PTK bagi guru yaitu:³⁵

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalisasi guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan PTK sebagai salah satu metode penilaian.

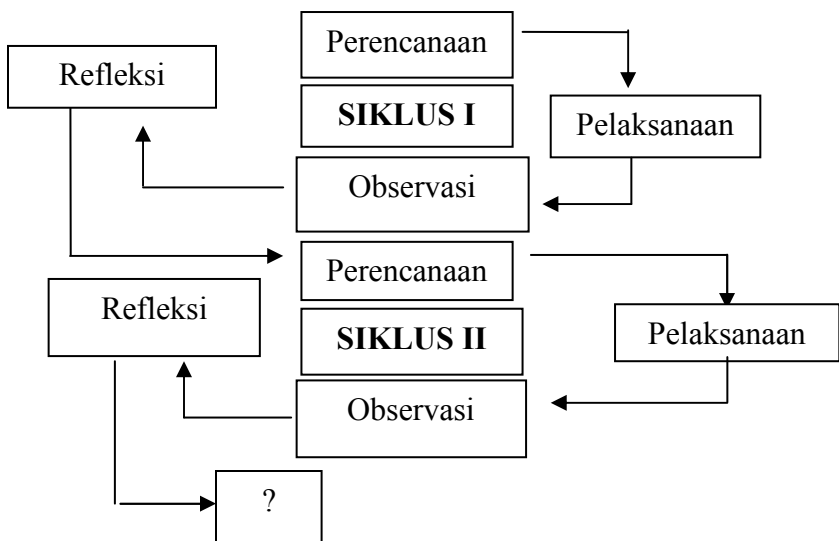
PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal

³⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 44-45.

³⁵Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 4.

yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan dan penulisan laporan.

Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:³⁶



Gambar Pelaksanaan PTK Model Arikunto.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, Penelitian ini mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu meliputi:

1. Perencanaan (planning), tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan.
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila belum berhasil maka boleh dilanjutkan dengan siklus kedua tergantung dari keberhasilan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan pelaksanaan di dalam kelas yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
- c. Membuat rancangan proses pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*.
- d. Membuat soal pretest dan post test untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat evaluasi pembelajaran Fiqh dengan model *Time Token*.
- f. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi, untuk mengetahui aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.³⁷

2. Tindakan (*Action*).

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap yang berlangsung dalam kelas ini merupakan realisasi dari materi dan cara mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *time token* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post test untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus pertama. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan pengkajian kembali hasil

³⁷ Herawati Susilo et.Al, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), h. 50.

pembelajaran tersebut apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Apabila sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakannya siklus yang kedua. Tetapi apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakannya siklus kedua sampai hasil yang diharapkan tercapai.

3. Pengamatan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan (observasi) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan model *time token*, kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.³⁸ Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

³⁸ Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80

B. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Darussalam Aceh Besar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 13 Agustus 2017.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data pada saat penelitian dengan menggunakan sebuah metode, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembaran aktifitas guru dan siswa yang merupakan lembaran pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token*
- 2) Tes (Evaluasi)

Tes merupakan instrument atau alat ukur untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang di ajukan masing-masing subjek.

Test diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *time token*, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari soal *pre-test* dan *pos-test*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, Sugiyono menyatakan bahwa: "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara."³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen sebagai berikut: observasi, tes ,dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fonomena sosial dan gejala-gejala psikis.⁴⁰

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran. di kelas II SMP 1 Darussalam, Aceh Besar. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh

³⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2006), hal. 156.

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 28.

observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

a. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Tes akhir (*Post-test*)

Tes ini diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran di SMP 1 Darussalam, Aceh Besar yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tes

Analisis data tes adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutnya data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dalam ketuntasan belajar.⁴²

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Fiqh.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian....*, h. 93

Ketuntasan hasil belajar siswa telah ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku disekolah SMP 1 darusalam, Aceh Besar. Yaitu jika salah satu siswa mendapat skor kurang dari 75 dikategorikan sebagai yang belum tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari itu atau sama dengan 75 dikatakan sebagai siswa yang telah tuntas. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila dikelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.⁴³

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal) dengan penerapan model pembelajaran Time Token dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel.⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Salah Satu Guru Fiqh di SMP 1 darusalam, Aceh Besar, 9 januari 2017

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

2. Analisis data lembar observasi aktifitas siswa

Dalam menganalisis pengamatan di kelas terhadap aktifitas siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *Time Token*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus statistik dan menguji persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan

P : Harga persentase

F : Rata-rata Frekuensi aspek yang diamati

N : Jumlah aspek yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Darussalam merupakan salah satu di antara puluhan SMP yang ada di Aceh Besar, yang terletak di desa Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Letaknya berada di daerah pasar Lambaro Angan di samping kantor camat Darussalam kabupaten Aceh Besar.¹

SMP Negeri 1 Darussalam mulai beroperasi pada tahun 1979, dan penegerian pada tahun 1979.² Sejak didirikan SMP Negeri 1 Darussalam dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta didik semakin bertambah, hal ini dikarenakan letak yang strategis dan ditengah komunitas masyarakat.

Saat ini SMP Negeri 1 Darussalam dipimpin oleh bapak Asnawi, S.Pd, sudah memiliki berbagai macam fasilitas dan perlengkapan yang telah mencukupi dan dapat digunakan oleh guru-guru maupun siswa. SMP Negeri 1 Darussalam bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi baru muda Islam yang lebih unggul di bidang pengetahuan umum dan Islam. Di samping itu SMP Negeri 1

¹Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Darussalam Tahun 2016-2017.

²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Asnawi, S.Pd SMP Negeri 1 Darussalam

Darussalam juga bertujuan untuk membentuk siswa-siswi dengan berbagai disiplin ilmu, berkarakter, berprestasi dan bertanggung jawab.

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

SMP Negeri 1 Darussalam dibangun pada tanah milik pribadi dengan luas areal keseluruhan adalah $3.370 m^2$.³

b. Gedung Sekolah

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sudah memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

1. Sarana 1

No	Jenis Barang	Banyak	Status	Kondisi
1	2	3	4	
1	Meja Kursi Tata usaha	10	Stel	Baik
2	Meja Ketik	3	Stel	Baik

³Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar Tahun 2016-2017

3	Kursi Meja Murid	300	Stel	Baik
4	Mesin printer	3	Unit	Baik
7	Meja Guru	40	Stel	Baik
8	Komputer	6	Unit	Baik
9	Lemari Arsip	6	Unit	Baik
10	Kursi Tamu	1	Set	Baik
11	Meja Kepsek	1	Set	Baik
12	Kursi Kepsek	1	Set	Baik
13	TV 32 Inc	1	Unit	Baik
14	Laptop	3	Unit	Baik
15	Infokus / proyektor	1	Unit	Baik

2. Sarana II

No	Jenis Penggunaan	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Kondisi
1	2	3	4	

1	Ruang Belajar	13	378	Baik
2	Laboratorium	1	122	Rusak Berat
4	Ruang Kepala Sekolah	1	48	Baik
5	Ruang WK. Kepala Sekolah	1	35	Baik
6	Ruang Tata usaha	1	48	Baik
8	Ruang Bagasi	1	18	Baik
9	WC Guru, Kepssek dan Pegawai	3	6	Baik
17	Wc Murid	12	21	Rusak Berat
19	Ruang Osis	1	40	Baik
22	Ruang Pustaka	1	120	Baik
23	Rumah Penjaga Sekolah	1	36	Baik
24	Pos Satpam	1	32	Baik
25	Tempat Parkir	1	24	Baik
26	Pagar	1	488	Rusak

				berat
27	Gudang	1	48	Baik
Jumlah		42	2501	

Sumber: Data Dokumentasi di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar
2017

2. Guru dan karyawan

Jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

No.	DATA GURU	JUMLAH
1	Guru tetap	28 orang
2	Guru Honor	3 orang
3	Pegawai TU	3 orang
4	Honorer TU	1 orang
5	Honorer perpustakaan	1 orang
6	Penjaga sekolah	1 orang
7	Satpam	1 orang
8	Operator sekolah	1 orang
9	Total Jumlah Siswa	295 orang

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar 2017

Dari tabel 4.2 menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan honor SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar sebanyak 33 orang guru, guru tetap 28 orang, guru tidak tetap 5 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar berasal dari berbagai bidang mata pelajaran. Guru yang memegang mata pelajaran Fikih 4 orang alumni IAIN.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi Aceh Besar pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 292 dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Rinci Kelas	Jumlah
<i>VII</i> ¹	25
<i>VII</i> ²	25
<i>VII</i> ³	25
<i>VII</i> ⁴	25
<i>VIII</i> ¹	21
<i>VIII</i> ²	19
<i>VIII</i> ³	21
<i>VIII</i> ⁴	17
<i>VIII</i> ⁵	21
<i>IX</i> ¹	21

IX^2	24
IX^3	24
IX^4	24
Jumlah	292

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa secara aktif yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar sebanyak 292.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 s/d 13 Agustus 2017. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

VIII³ SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Tahapan penelitian meliputi dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan satu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat proses pembelajaran yaitu RPP-1 yang membahas tentang Memahami Ketentuan Shalat Sunnah Rawatib dan RPP-2 tentang Mempraktekkan Shalat Sunnah Rawatib.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menjadi pengamat ada dua orang yaitu guru bidang studi Fikih yaitu Bapak Muhammad Rahmat S.Pd.I, dan satu orang pembantu peneliti untuk mendapatkan informasi guru dan siswa terhadap penerapan model *Time Token*. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang melakukan

kegiatan pembelajaran dan pengamatan dilakukan sebanyak dua kali (2 siklus).

Hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Adapun KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar pada pelajaran fikih adalah sebesar 75. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Daftar nilai tes awal siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Ayu Puspita Sari	75	50		Belum tuntas
2	Ayu Fahrina	75	77	Tuntas	
3	Alila Umami	75	35		Belum tuntas
4	Asrahul Zannah	75	40		Belum tuntas
5.	Dalila umam	75	75	Tuntas	
6	Feriza	75	55		Belum tuntas
7	Husaini	75	35		Belum tuntas
8	Ida yani	75	75	Tuntas	
9	Ikram Rizki Maulana	75	45		Belum tuntas

10	Isna	75	50		Belum tuntas
11	Lia inayatul Maula	75	75	Tuntas	
12	Muarif	75	45		Belum tuntas
13	Muhammad Azhar	75	76	Tuntas	
14	Muhammad Aziz	75	35		Belum tuntas
15	Nadiatul Safana	75	45		Belum tuntas
16	Rauzatul Jannah	75	40		Belum tuntas
17	Safrina	75	45		Belum tuntas
18	Shadiqin	75	35		Belum tuntas
19	Samsul Bahri	75	77	Tuntas	
20	Sri NurHanndayani	75	60		Belum tuntas
21	Syauqi akmal	75	55		Belum tuntas
Jumlah Total			1125		
Nilai rata-rata			53,5 %		

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus 1	Siklus 1
1	Tuntas	6	28,57%
2	Tidak tuntas	15	71,43%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi ketentuan shalat sunnah rawatib.
3. Mempersiapkan model yang akan digunakan pada kegiatan belajar dengan model *Time Token*.
4. Menyusun alat evaluasi.
5. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran Fiqh siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran
- 2) Membagikan siswa dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Membagikan LKS pada setiap kelompok
- 4) Membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS
- 5) Melaksanakan evaluasi untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran
- 6) Memberikan soal tes yang berkenaan dengan materi

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqh kela VIII 3 yaitu Bapak Muhammad Rahmat S.Pd.I. terhadap aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*. Fokus penelitian dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Lembar Observasi Keterampilan Guru dalam Penerapan Model *Time Token* dalam pembelajaran Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Awal	3
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	b. Guru menyebut dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari	2
	c. Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
	d. Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi Shalat sunnah rawatib	2
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru membagikan kelompok dan materi yang berbeda beda tentang Shalat sunnah rawatib	4
	b. Guru menyediakan kupon bernomor berisi materi yang akan diajarkan ke peserta didik.	4
		3
	c. Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/ teks informatif	3
	d. Perwakilan dari kelompok menjelaskan	

	materi yang telah didapatkan dari kupon dan dengan waktu yang telah ditentukan e. Guru mengontrol tanda waktu (Time Token) yang menandakan pembicaraan/ teks informatif dibacakan selesai	3
	Mengkomunikasi f. Guru meminta salah seorang siswa dari satu kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang didapatkan sesuai kupon	3
	Bertanya g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi Shalat sunnah Rawatib	3
	Menjawab h. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari kawannya	3
	i. Guru menyuruh siswa untuk menanggapi jawaban dari kawannya	2
	j. Guru memberikan penguatan kembali jawaban siswa tentang Shalat sunnah Rawatib	3
3	Kegiatan Akhir a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait dengan materi Shalat sunnah	2

	Rawatib	
	b. Guru memberikan evaluasi dan refleksi	3
	Jumlah	46
	Rata-rata	2,87
	Persentase	71,87%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = cukup

1 = Kurang Baik

Bardasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada saat belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, yaitu: 71,87%.

b. Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I

Adapun fokus pengamatan terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS, bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I secara dapat disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Penerapan Model *Time Token* Siklus I

No	Apek Yang Diamati	Skor Pengamatan Siswa				Persentase (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kegiatan awal								
	a. Siswa menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran	3	5	7	9	14,3	23,8	33,3	42,9
	b. Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	7	9	3	2	33,3	42,9	14,3	9,5
	c. Siswa mampu menjawab pertanyaan awal yang diberikan guru	6	8	4	3	28,6	38,1	19,0	14,3
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	5	7	3	4	14,3	33,3	23,8	19

	guru								
	e. Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	5	3	7	4	23,8	14,3	33,3	19
2	Kegiatan Inti								
	a. Siswa mendengar/ memperhatikan penjelasan guru	5	7	10	3	23,8	33,3	47,6	14,2
	b. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru	3	2	2	19	14,2	9,5	9,5	90,5
	c. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru	6	9	3	3	28,5	42,8	14,2	14,2
	d. Siswa dapat memahami pembelajaran tentang shalat sunnah Rawatib	10	8	2	5	47,6	38,1	9,5	23,8
	e. Siswa mampu menceritakan kembali hasil penjelasan guru	8	3	7	10	38,1	14,2	33,3	47,6

	f. Siswa mampu memanfaatkan model pembelajaran sesuai dengan arahan guru	8	5	5	3	38,1	23,8	23,8	14,2	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa membuat kesimpulan terkait materi shalat sunnah Rawatib	5	6	5	5	23,8	28,5	23,8	23,8	
Jumlah						672	328,4	337,9	285,4	333
Rata-rata						25,7	23,7	31,8	28,5	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

$$\text{Skor Maximal} = 12 \times 4 = 48 \times 21 = 1008$$

$$P = \frac{\text{jumlah keseluruhan skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

$$= \frac{672}{1008} \times 100$$

$$= 66,67$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup

kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 48 skor dan jumlah maksimal skor maksimal yaitu 1008. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{672}{1008} \times 100 = 66,67\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda diikuti oleh 21 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran fiqh materi Ketentuan Shalat Sunnah Rawatib yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu 75. Hasil tes belajar Siklus I pada materi Ketentuan Shalat Sunnah Rawatib, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Daftar nilai tes akhir siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Keterangan
1	Ayu Puspita Sari	90	Tuntas
2	Ayu Fahrina	75	Tuntas
3	Alila Umami	80	Tuntas
4	Asrahul Zannah	90	Tuntas
5	Dalila umam	80	Tuntas
6	Feriza	58	Tidak Tuntas
7	Husaini	50	Tidak Tuntas
8	Ida yani	80	Tuntas
9	Ikram Rizki Maulana	50	Tidak Tuntas
10	Isna	60	Tidak Tuntas

11	Lia inayatul Maula	77	Tuntas
12	Muarif	80	Tuntas
13	Muhammad Azhar	80	Tuntas
14	Muhammad Aziz	90	Tuntas
15	Nadiatul Safana	80	Tuntas
16	Rauzatul Jannah	60	Tidak Tuntas
17	Safrina	50	Tidak Tuntas
18	Shadiqin	75	Tuntas
19	Samsul Bahri	80	Tuntas
20	Sri NurHanndayani	75	Tuntas
21	Syauqi akmal	80	Tuntas
	Jumlah	1540	
	Rata-rata	73,33	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Tabel 4.9 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus 1	Siklus 1
1	Tuntas	15	71.4 %
2	Tidak tuntas	6	28.6 %
Jumlah		21	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 15 orang atau 71.4 %, sedangkan 6 orang atau 28.6 % lainnya belum memenuhi KKM

yang ditentukan oleh SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu minimal 75 pada pelajaran Fiqh. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I maka hasil belajar siswa pada materi fiqh belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

4) Tahap Refleksi

1. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi pembelajaran ketentuan Shalat sunnah rawatib dengan menggunakan model *Time Token* siklus I diperoleh skor nilai rata-rata (2,87) masih dalam kategori baik. Namun pada aspek-aspek lainnya masih terdapat kekurangan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti kemampuan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari, kemampuan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, dan kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati ketentuan shalat sunnah rawatib. Oleh karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek tersebut dan guru juga harus mampu mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai pada proses pembelajaran siklus I. Kemudian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh nilai skor rata-rata (78,57%) atau berada pada kategori cukup baik. Karena ada beberapa aspek yang masih ragu-ragu. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta kurang dalam mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I di atas, maka diketahui bahwa 15 orang siswa (71,4 %) tuntas belajarnya, sedangkan 6 orang siswa (28,6 %) lagi tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai ketuntasan secara klasikal 75 % pada mata pelajaran agama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I belum tercapai, dan peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi ketentuan shalat sunnah rawatib.
3. Mempersiapkan model yang akan digunakan pada kegiatan belajar dengan model *Time Token*.
4. Menyusun alat evaluasi.
5. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan) pada Siklus II

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2017 pada tahap ini guru melaksanakan beberapa tindakan yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran
2. Membagikan siswa dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Membagikan LKS pada setiap kelompok
4. Membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS
5. Melaksanakan evaluasi untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran
6. Memberikan soal tes yang berkenaan dengan materi

3) Tahap pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas VIII ³ yaitu bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I terhadap aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*. Fokus penelitian dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dapat disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Keterampilan Guru dalam Penerapan Model *Time Token* dalam pembelajaran Fiqh Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Kegiatan awal a) Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa	3
	b) Mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang akan disampaikan	3
	c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah yang akan dipelajari	3
	Kegiatan inti Mengamati Meminta siswa untuk memahami tentang tata cara mengerjakan Shalat sunnah rawatib yang terdapat pada teks bacaan	4
2	a) Menjelaskan materi	4
	Menanyakan b) Siswa memberi pertanyaan yang kurang dipahami dalam materi	3

	Mengeksplorasi	4
	c) Siswa menanyakan mengenai bahan ajar yang belum di pahami	
	d) Siswa memahami teks naratif (kupon) yang berisikan materi	3
	e) Guru menyuruh siswa untuk betul-betul memperhatikan waktu ketika menjelaskan materi kepada kawan-kawan	3
	Mengasosiasi	
	f) Guru menyuruh kepada siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kawan masing-masing	4
	Penutup	
3	a) Siswa mengerjakan tes akhir	4
	b) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	4
	Jumlah skor	42
	Rata-rata	3,5
	Persentase	87,5 %

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = cukup

1 = Kurang Baik

Berdasarkan tabel pengamatan diatas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pada saat belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana persentase 87,5 %.

b. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Adapun fokus pengamatan terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS, bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I secara dapat disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Penerapan Model *Time Token* Siklus II

No	Apek Yang Di amati	Skor Pengamatan Siswa				Persentase (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kegiatan awal								
	a. Siswa menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran	2	8	10	1	9,5	38,1	47,6	4,75
	b. Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	2	4	7	8	9,5	19	33,3	38,1
	c. Siswa mampu menjawab pertanyaan awal yang diberikan guru	3	5	9	4	14,3	23,8	42,8	33,3
	d. Siswa mengengarkan tujuan	10	5	3	5	47,6	23,8	14,3	23,8

	pembelajaran yang disampaikan guru								
	e. Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	0	8	2	11	0	38,1	9,5	52,3
2	Kegiatan Inti								
	a. Siswa mendengar/ memperhatikan penjelasan guru	7	2	8	5	33,3	9,5	38,1	23,8
	b. Siswa mendapatkan kupon bahan pembicaraan / test informatif	6	5	4	7	28,6	23,8	19	33,3
	c. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru	2	4	7	8	9,5	19	33,3	38,1
	d. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru	0	5	6	10	0	23,8	28,6	47,6

	e. Siswa mampu mempraktekan Shalat sunnah Rawatib	6	4	6	5	28,6	19	28,6	23,8
	f. Siswa mampu menjelaskan kembali	4	6	11	0	19	28,6	52,3	0
3.	Kegiatan Akhir								
	a. Siswa mengerjakan tes akhir	0	1	4	16	0	4,7	19	76,19
	b. Siswa membuat kesimpulan	4	6	6	5	19	28,6	28,6	23,8
	Jumlah					218,8	299,8	395	419,34
	Rata-rata					10,41	14,27	18,80	19,96
	Persentase					49,57	67,95	89,52	95,05

Sumber. Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan model *Time Token* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 95,05%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan model *Time Token* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar Fiqih pada materi ketentuan shalat sunnah rawatib.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tahap siklus II guru juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 21 siswa. Hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan penerapan model *Time Token* dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Daftar nilai tes akhir siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus II	Keterangan
1	Ayu Puspita Sari	100	Tuntas
2	Ayu Fahrina	85	Tuntas
3	Alila Umami	80	Tuntas
4	Asrahul Zannah	100	Tuntas
5	Dalila umam	85	Tuntas
6	Feriza	80	Tuntas
7	Husaini	65	Tidak Tuntas
8	Ida yani	80	Tuntas
9	Ikram Rizki Maulana	60	Tidak Tuntas
10	Isna	90	Tuntas
11	Lia inayatul Maula	90	Tuntas
12	Muarif	80	Tuntas
13	Muhammad Azhar	80	Tuntas
14	Muhammad Aziz	90	Tuntas
15	Nadiatul Safana	80	Tuntas
16	Rauzatul Jannah	95	Tuntas
17	Safrina	90	Tuntas
18	Shadiqin	90	Tuntas

19	Samsul Bahri	80	Tuntas
20	Sri NurHanndayani	90	Tuntas
21	Syauqi akmal	80	Tuntas
	Jumlah	1,770	
	Rata-rata	84,29	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Tabel 4.13 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	19	90,5 %
2	Tidak tuntas	2	9.5 %
Jumlah		21	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqh materi ketentuan Shalat Sunnah Rawatib untuk siklus II pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 siswa atau 90,5 % dan 2 atau 9,5% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 84,29% dan berada diatas KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar untuk pelajaran fikih.

Terlihat jelas dari tabel 4.13, yang menunjukkan bahwa persentase belajar siswa sebesar 90.5 % mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model *Time Token* untuk siklus II di kelas VIII 3 SMP Negeri

1 Darussalam Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4) Tahap Refleksi

1. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi pembelajaran ketentuan Shalat sunnah rawatib dengan menggunakan model *Time Token* siklus II diperoleh skor nilai rata-rata (3,5) dengan persentase 87,5 % masih dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II, kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai skor rata-rata 91 persen. Hal ini karena siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II di atas, maka diketahui bahwa sebanyak 19 siswa atau (90,5 persen) tuntas belajarnya, sedangkan 2 orang siswa (9,5 persen) lagi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data aktifitas guru dan siswa serta hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II, maka penelitian ini dicukupkan dua siklus saja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model *Time Token* pada pembelajaran fiqh kelas VIII 3 SMP 1 darussalam Aceh Besar yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 Agustus maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Muhammad Rahmat S.Pd.I diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,87 persen (persentase 71,87 %) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus yang ke II diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran/pengajian secara keseluruhan adalah sebesar 3,5 persen (persentase 87,5 %) dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP 1 Darussalam Aceh Besar sudah sangat baik.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Muhammad Rahmad S.Pd.I diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pengajian siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan masih sangat cukup. Hal ini dibuktikan oleh

hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar (66,67.) dengan kategori cukup baik. Oleh sebab itu, peneliti harus melanjutkan untuk siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah sebesar (95,05) dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model *Time Token* pada pembelajaran ketentuan shalat sunnah rawatib di SMP 1 Darussalam Aceh Besar sudah sangat efektif, aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dimana media atau model pembelajaran merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini di analisis dengan menggunakan nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila nilai tes $\geq 70\%$ dan ketuntasan secara klasikal $\geq 80\%$ oleh karena itu pada tahap siklus I hanya sebanyak 6 orang yang tuntas belajar atau sebesar 28,57%. Sedangkan sisanya sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 71,43% yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa belum memahami prosedur prosedur

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 10.

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*, oleh sebab itu dilanjutkan siklus yang ke II.

Pada siklus II secara keseluruhan siswa mampu mencapai nilai ketuntasan secara klasikal $\geq 80\%$ dimana nilai yang dicapai tersebut sebesar 90,5% atau sebanyak 19 orang siswa, sedangkan sisanya sebanyak dua orang siswa lagi tidak tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Time Token* secara keseluruhan dapat digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa kelas VIII 3 SMP 1 Darussalam Aceh Besar. Hal ini di tunjukkan oleh nilai ketuntasan secara radikal sebesar 90,5 persen.

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka dapat di lihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan nilai tes akhir siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Selisih
		Tes Siklus I	Tes Siklus II	
1	Ayu Puspita Sari	90	100	+10
2	Ayu Fahrina	75	85	+10
3	Alila Umami	80	80	-
4	Asrahul Zannah	90	100	+10
5	Dalila umam	80	85	+5
6	Feriza	58	80	+22
7	Husaini	50	65	+15
8	Ida yani	80	80	-
9	Ikram Rizki	50	60	+10

	Maulana			
10	Isna	60	90	+30
11	Lia inayatul Maula	77	90	+13
12	Muarif	80	80	-
13	Muhammad Azhar	80	80	-
14	Muhammad Aziz	90	90	-
15	Nadiatul Safana	80	80	-
16	Rauzatul Jannah	60	95	+35
17	Safrina	50	90	+40
18	Shadiqin	70	90	+20
19	Samsul Bahri	80	80	-
20	Sri NurHanndayani	70	90	+20
21	Syauqi akmal	80	80	-

Sumber: Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata prestasi dan tingkatan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran fiqh materi ketentuan shalat sunnah rawatib yang diterapkan guru di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di SMP 1 Darussalam Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Time Token* dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi shalat sunnah rawatib untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, pada siklus I diperoleh nilai hasil pengamatan aktivitas guru yaitu sebesar 2.87 yaitu 71.87 % dengan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai guru sebesar 3.5 yaitu 87,5 % dengan kategori sangat baik. Artinya, adanya peningkatan aktivitas guru dari pembelajaran siklus I kepada siklus II. Sedangkan Aktivitas siswa pada saat penerapan model *Time Token* pada materi shalat sunnah rawatib dalam kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,67 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 95,05.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Fiqh dengan materi ketentuan shalat sunnah rawatib mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71.43 persen, dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 90,5 persen.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Fiqh materi ketentuan shalat sunnah Rawatib dengan menggunakan model *Time Token*.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat menerapkan kegiatan belajar Fiqh dengan menggunakan model *Time Token* yang menarik serta membimbing anak dalam melaksanakan kegiatannya dan diharapkan untuk lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil yang secara keseluruhan dan juga dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (akarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Budi Wahyono, *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Dzajuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 4

Fuji Mulia, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hamzah B.Uno, *“Model Pembelajaran”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Herawati Susilo et.Al, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009).

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.

Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Made, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 2009.

Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 80

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press. 2004.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

_____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

_____, *Belajar dan Faktor -faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 57

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 329

_____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2006.

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suharmi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi aksara, 2006.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suherman, "*Model Belajar, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif*, Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2009.

Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah. 2007.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: CV Rineka Cipta, 2002.

Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Maliasatya, 2002.

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

_____, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

_____, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1253 /Uu.03/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menetapkan :**
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menunjuk Saudara:**
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Hamdiah, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Mashuri, S.Ag, MA | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Dasril Hidayat
NIM : 211323846
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Time Token dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Kelas VIII SMP 1 Darussalam Aceh Besar
- DUA :**
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- TIGA :**
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- EMPAT :**
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Februari 2017

An. Rektor

Dekan,



- Disiapkan :**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksasikan;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DARUSSALAM**

Jln. Lambaro Angan Nomor : 42 Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
Telp.(0651) 75551879 Faks..... Email : smpnegerisatu_darussalam@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/358 /2017

Surat Keterangan ini dibuat dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam
Nomor : B-6469/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 11 agustus 2017, Kepala SMP negeri
Kab. Aceh Besar Memberi Izin Kepada:

Nama : Dasril Hidayat
NIM : 211 323 846
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Mengumpulkan Data Penelitian Yang berjudul :

**PELAKSANAAN MODEL TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI KELAS
SMP 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"**

melakukan Penelitian pada tanggal 11 agustus s/d 12 Agustus 2017

Surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan seperlunya.

Lambaro Angan, 19 agustus 2017

Kepala Sekolah,



ASNAWI, S.Pd
No. 19620119 198403 1 011

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/ 822 /2017
: -
: Izin Pengumpulan Data

Kota Jantho, 09 Agustus 2017
Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6469/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 08 Agustus 2017, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Dasril Hidayat
NIM : 211 323 846
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMPN 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI KELAS VIII SMP 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMPN 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar,
Kasi Kelembagaan Sarana dan
Prasarana Bidang Pendidikan Dasar



NIP. 19830429 200701 1 004

Tembusan :

- 1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- 2 Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

8 Agustus 2017

Nomor : B-6469/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

Tempat : -
Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Dasril Hidayat
NIM : 211 323 846
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Tungkop

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP I Darussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Time Token dalam Meningkatkan Hasil belajar Fiqih di Kelas VIII SMP I Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 6344

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 07 Agustus 2017

Kpd Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -

Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DASRIL HIDAYAT
NIM : 211323846
Prodi/Sem : PAI / VIII (Delapan / Delap).
Alamat : TUNGKOP

Dalam rangka menyelesaikan KCU saya yang berjudul :

PENERAPAN MODEL TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIDH DI KELAS VIII SMP 1 DARUSSALAM,
ACEH BESAR

Saya akan mengadakan penelitian/pengumpulan data pada :

SMP 1 DARUSSALAM, KELAS VIII, ACEH BESAR

Sebagai bahan pertimbangan Bapak turut saya lampirkan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Photocopy bukti pembayaran SPP
2. Instrumen pengumpulan data
3. Photocopy SK skripsi 1 lembar

Demikian, permohonan ini saya buat, atas bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetahui.
Pembimbing

(MASHURI S.Ag. MA)
NIP. 197103151999031009

Pemohon,

(DASRIL HIDAYAT)
NIM. 211323846.

SOAL PRETEST

NAMA :

KELAS :

1. Shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu disebut ...
 - a. Tahajud
 - b. Rawatib
 - c. Witir
 - d. Istisqa'
2. Shalat sunah yang dikerjakan setelah shalat zhuhur dinamakan ...
 - a. Bakdiyah zuhur
 - b. Sunah zuhur
 - c. Qabliyah zuhur
 - d. Rawatib muakad
3. Berikut merupakan hukum melaksanakan shalat sunnah rawatib adalah ...
 - a. Sunah muakad dan ghairu muakad
 - b. Wajib kifayah dan sunah muakad
 - c. Fardu'ain dan fardu kifayah
 - d. Sunah muakad dan sunah kifayah
4. Nabi Muhammad selalu mengerjakan shalat sunnah fajar. Salat ini dikerjakan pada waktu ...
 - a. Setelah shalat Subuh
 - b. Sebelum shalat Subuh
 - c. Sebelum shalat Asar
 - d. Setelah shalat Asar
5. Berikut ini yang merupakan shalat sunnah dalam agama Islam adalah ...
 - a. Puasa Senin Kamis
 - b. Shalat lima kali sehari
 - c. Shalat Jum'at

d. Shalat Sunah Rawatib

6. Setiap melaksanakan sebelum zuhur berjamaah, para siswa SMP selalu diperintahkan oleh Bapak dan Ibu guru untuk shalat sunnah terlebih dahulu. Salat semacam ini disebut ...

- a. Bakdiyah zuhur
- b. Sunah zuhur
- c. Qabliyah zuhur
- d. Rawatib zuhur

7. Sehabis Magrib, Faisal selalu mengerjakan shalat sunah. Jumlah rakaat yang dikerjakan Faisal dalam shalat sunah tersebut adalah ...

- | | |
|---------|----------|
| a. Satu | c. Tiga |
| b. Dua | d. Empat |

8. Shalat sunah Rawatib yang dikerjakan setelah shalat fardhu disebut ...

- | | |
|-------------|------------|
| a. Qabliyah | c. Kifayah |
| b. Bakdiyah | d. Muakad |

9. Hadis tentang shalat rawatib menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda : “Tidak ada shalat fardhu kecuali di antara keduanya ada ...

- | | |
|----------------|--------------------|
| a. Dua rakaat | c. Azan dan ikamah |
| b. Salat wajib | d. Zikir |

10. Shalat Rawatib lebih baik dilaksanakan secara

- a. Sendirian
- b. Berjamaah
- c. Langsung
- d. Digabung dengan shalat fardhu

SOAL POST TEST

NAMA :

KELAS :

1. Mengerjakan shalat sunnah dua rakaat sebelum salat subuh termasuk..
 - a. Makruh
 - b. Sunah gairu muakadah
 - c. Sunah muakadah
 - d. Haram
2. Yang termasuk salat sunah rawatib muakadah ialah...
 - a. Dua rakaat sebelum Salat Ashar
 - b. Dua rakaat sebelum salat maghrib
 - c. Dua rakaat sebelum salat Isyaa
 - d. Dua rakaat sesudah salat maghrib
3. Yang tidak termasuk salat sunah rawatib muakdah ialah...
 - a. Dua rakaat sebelum salat subuh
 - b. Dua rakaat sesudah salat maghrib
 - c. Dua rakaat sebelum salat maghrib
 - d. Dua rakaat sesudah salat isya
4. Secara keseluruhan rakaat salat sunah rawatib muakadah berjumlah...
 - a. a. 12 rakaat
 - b. b. 10 rakaat
 - c. c. 8 rakaat
 - d. d. 20 rakaat
5. Salat sunah rawatib tidak boleh dikerjakan pada waktu...
 - a. Setelah salat subuh dan setelah salat ashar
 - b. Sebelum dan sesudah salat dzuhur
 - c. Sebelum dan sesudah salat maghrib
 - d. Sebelum salat ashar
6. Mengerjakan salat dua rakaat setelah salat subuh termasuk

- a) Sunah muakadah
- b) Sunah gairu muakadah
- c) Makruh
- d) Haram

7. Bacaan dalam salat sunah rawatib dibaca dengan suara...

- a) Jahran
- b) Sirran
- c) Merdu
- d) Keras

Essay

1. Jelaskan apa yang di maksud shalat sunnah rawatib?
2. Jelaskan dengan singkat apa yang di maksut dengan shalat sunnah rawatib ghairu mu'akad?
3. Sebutkan waktu-waktu dalam shalat sunnah rawatib mu'akad?
4. Apa perbedaan shalat fardu dengan shalat sunnah?

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SMPN 1 DARUSSALAM
Materi Pokok : Ketentuan Shalat Sunnat Rawatib
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : VIII / I
Mata pelajaran : Fiqh
Hari/Tanggal : Jum'at / 11 Juli 2017
Nama Observer : Muhammad Rahmat, S.Ag

A. Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

B. Lembar pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran d. Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD				

2	Kegiatan Inti - Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative Learning) - Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran - Kemampuan guru menyediakan kupon bernomor yang berisi materi yang akan diajarkan ke peserta didik. - Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informatif - Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan - Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan - Guru mengontrol tanda waktu (time token) yang menandakan pembicaraan/teks informatif dibacakan selesai - Kemampuan guru dalam menerapkan model time token dalam pembelajaran - Kemampuan guru untuk bertanya kepada siswa - Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa - Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan - Kemampuan guru menggunakan model secara efektif dan efisien - Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan model				

	Kegiatan penutup a. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi c. Kemampuan guru melaksanakan evaluasi				
--	---	--	--	--	--

C. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....

.....

.....

Darussalam, 11 Juli 2017

Pengamat/Observer

(Muhammad Rahmat S.Ag)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMPN 1 DARUSSALAM
Materi Pokok : Ketentuan Shalat Sunnat Rawatib
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/ Semester : VIII / I
Mata pelajaran : Fiqh
Hari/Tanggal : Jum'at / 11 Juli 2017
Nama Observer : Muhammad Rahmat S.Ag

D. Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu

- 5 = Kurang
- 6 = Cukup
- 7 = Baik
- 8 = Sangat baik

E. Lembar pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung				

2.	Kegiatan Inti - Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi Ketentuan Shalat Sunnat Rawatib - Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar - Siswa membentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif. - Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informative yang dikasih oleh guru - Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi belajar Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru - Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru. - Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan - Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan - Setelah selesai siswa mengembalikan kupon kepada guru - Siswa mampu menguasai materi pelajaran - Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan model <i>Time Token</i>				
3.	Penutup - Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru - Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi. - Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.				

F. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:

.....

.....

.....

Darussalam, 11 Juli 2017

Pengamat/Observer

(Muhammad Rahmat S.Ag)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Darussalam, Aceh Besar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam.
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Ketentuan Shalat Sunnah Rawatib
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *scientific* peserta didik mampu:

1. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat sunnah.
2. Menyebutkan shalat sunnah rawatib muakkad

3. Mempraktekkan shalat sunnah rawatib

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.7. mengenal tata cara shalat sunnah rawatib
- 3.11. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat sunnah.
 - 3.11.1. Menjelaskan apa-apa saja yang membatalkan shalat sunnah rawatib
 - 3.11.2. menyebutkan yang termasuk shalat sunnah rawatib
 - 3.11.3. Mengklasifikasi shalat sunnah rawatib
 - 3.11.4. Menyebutkan shalat sunnah rawatib muakkad.
 - 3.11.5.. Mempraktekkan shalat sunnah rawatib

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat sunnah rawatib dan dasar hukumnya.

Shalat sunnah rawatib yaitu shalat sunnah yang dikerjakan mengiringi shalat wajib 5 waktu baik sebelum maupun sesudahnya.

Dasar Hukumnya adalah sabda Nabi SAW yang artinya :

“Sesungguhnya yang pertama kali dihisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah shalat. Tuhan berfirman kepada malaikat, (dan Dia lebih mengetahui) : “ Periksalah shalat hambaku, cukupkah atau kurangkah ?” maka jika cukup dicatatlah cukup. Tapi jika terdapat kekurangan, Allah berfirman : Periksalah, apakah hambaku punya amalan shalat sunnah ? Jika ia punya amal shalat sunnah, maka Allah berfirman : Cukupkah kekurangan shalat fardhu hambaku, itu dengan shalat sunnah. “ Selanjutnya hitunglah amal perbuatan itu, menurut cara demikian” (HR. Abu Dawud)

2. Macam-macam Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunah rawatib yang dikerjakan sebelum shalat wajib 5 waktu disebut : rawatib qabliyah. Shalat rawatib yang dikerjakan sesudah shalat wajib disebut : rawatib ba'diyah.

Adapun hukum shalat sunah rawatib ada 2 macam :

a. Shalat sunah Rawatib Mu'akad (sangat dianjurkan)

1. Dua rakaat sebelum shalat duhur
2. Dua rakaat sesudah shalat duhur
3. Dua rakaat sesudah shalat magrib
4. Dua rakaat sesudah shalat isya'
5. Dua rakaat sebelum shalat subuh

b. Shalat sunah rawatib ghairu muakkad (kurang ditekankan pelaksanaannya)

1. Empat rakaat sebelum shalat duhur
2. Empat rakaat sesudah shalat duhur
3. Empat rakaat sebelum shalat ashar
4. Dua rakaat sebelum shalat magrib
5. Dua rakaat sebelum shalat isya'

3. Beberapa dalil naqli tentang shalat sunah rowatib

- a. Nabi SAW bersabda : “ Kedua rokaat shalat sunah sebelum subuh (shalat sunah fajar) itu lebih baik dari pada dunia dan isinya’’. (HR. Muslim)
- b. Sabda Rasulullah SAW : Barang siapa mengerjakan shalat 4 rokaat sebelum duhur dan 4 rokaat sesudahnya, maka Allah mengharamkan baginya api neraka’’. (HR. Tirmidzi)
- c. Nabi SAW bersabda : “ Allah memberi rahmad, kepada seseorang yang shalat 4 rakaat sebelum shalat asar. (HR. Tirmidzi).

4. Praktik shalat sunah rawatib

Cara pelaksanaan shalat sunah rawatib adalah sama dengan shalat wajib yang 2 rakaat. Yang membedakan hanya niat. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Dikerjakan diantara adzan dan iqomah
- b. Dikerjakan sendirian
- c. Bacaanya tidak dinyaringkan
- d. Dilaksanakan 2 rakaat salam
- e. Berpindah tempat dari tempatnya shalat wajib

E. Metode pembelajaran :

- 1. Ceramah (secara singkat padat dan jelas)
- 2. Tanya jawab
- 3. Praktik / demonstrasi

E. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan
Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Shalat Sunnah Rawatib f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan

Kegiatan
mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi
Kegiatan Inti a. Mengamati b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Menanya • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan Shalat Sunnah Rawatib • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan Shalat Sunnah Rawatib c. Mencoba • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan Shalat Sunnah Rawatib. • Mendiskusikan tata cara Shalat Sunnah Rawatib. • Mendiskusikan keutamaan Shalat Sunnah Rawatib. d. Asosiasi • Membuat analisis tata cara Shalat Sunnah Rawatib e. Komunikasi. • Mendemonstrasikan praktik Shalat Sunnah Rawatib. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan Shalat Sunnah Rawatib • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat Shalat Sunnah Rawatib. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.
Penutup

Kegiatan
a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Tata cara

F. Alat / sumber belajar :

- Fiqih Islam Sulaiman Rasyid
- Fiqih Sunah Sayyid Sabiq
- Terjemah Bulughul Maram, A. Hassan
- LKS

G. Penilaian / Soal (Masing-masing soal maksimal 20)

1. Jelaskan pengertian shalat sunah rawatib qabliyah ? Beserta contohnya !
2. Jelaskan pengertian shalat sunah rawatib ba'diyah ? Beserta contohnya !
3. Sebutkan 2 contoh shalat sunah Rawatib yang muaakkad !
4. Sebutkan hikmah shalat sunnah rawatib
5. Tulislah salah satu dalil naqli tentang shalat sunah rawatib !

Darussalam, 13 juli 2017

Guru PAI

\

Dasril Hidayat

Lampiran

1. Daftar Nilai Tes Awal Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Ayu Puspita Sari	75	50		Belum tuntas
2	Ayu Fahrina	75	77	Tuntas	
3	Alila Umami	75	35		Belum tuntas
4	Asrahul Zannah	75	40		Belum tuntas
5.	Dalila umam	75	75	Tuntas	
6	Feriza	75	55		Belum tuntas
7	Husaini	75	35		Belum tuntas
8	Ida yani	75	75	Tuntas	
9	Ikram Rizki Maulana	75	45		Belum tuntas
10	Isna	75	50		Belum tuntas
11	Lia inayatul Maula	75	75	Tuntas	
12	Muarif	75	45		Belum tuntas
13	Muhammad Azhar	75	76	Tuntas	
14	Muhammad Aziz	75	35		Belum tuntas
15	Nadiatul Safana	75	45		Belum tuntas
16	Rauzatul Jannah	75	40		Belum tuntas
17	Safrina	75	45		Belum tuntas
18	Shadiqin	75	35		Belum tuntas
19	Samsul Bahri	75	77	Tuntas	
20	Sri NurHanndayani	75	60		Belum tuntas
21	Syauqi akmal	75	55		Belum tuntas

Jumlah Total	1125	
Nilai rata-rata	53,5 %	

Lampiran

2. Daftar nilai tes akhir siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Keterangan
1	Ayu Puspita Sari	90	Tuntas
2	Ayu Fahrina	75	Tuntas
3	Alila Umami	80	Tuntas
4	Asrahul Zannah	90	Tuntas
5	Dalila umam	80	Tuntas
6	Feriza	58	Tidak Tuntas
7	Husaini	50	Tidak Tuntas
8	Ida yani	80	Tuntas
9	Ikram Rizki Maulana	50	Tidak Tuntas
10	Isna	60	Tidak Tuntas
11	Lia inayatul Maula	77	Tuntas
12	Muarif	80	Tuntas
13	Muhammad Azhar	80	Tuntas
14	Muhammad Aziz	90	Tuntas
15	Nadiatul Safana	80	Tuntas
16	Rauzatul Jannah	60	Tidak Tuntas
17	Safrina	50	Tidak Tuntas
18	Shadiqin	75	Tuntas
19	Samsul Bahri	80	Tuntas

20	Sri NurHanndayani	75	Tuntas
21	Syauqi akmal	80	Tuntas
	Jumlah	1540	
	Rata-rata	73,33	

3. Daftar nilai tes akhir siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus II	Keterangan
1	Ayu Puspita Sari	100	Tuntas
2	Ayu Fahrina	85	Tuntas
3	Alila Umami	80	Tuntas
4	Asrahul Zannah	100	Tuntas
5	Dalila umam	85	Tuntas
6	Feriza	80	Tuntas
7	Husaini	65	Tidak Tuntas
8	Ida yani	80	Tuntas
9	Ikram Rizki Maulana	60	Tidak Tuntas
10	Isna	90	Tuntas
11	Lia inayatul Maula	90	Tuntas
12	Muarif	80	Tuntas
13	Muhammad Azhar	80	Tuntas
14	Muhammad Aziz	90	Tuntas
15	Nadiatul Safana	80	Tuntas
16	Rauzatul Jannah	95	Tuntas
17	Safrina	90	Tuntas

18	Shadiqin	90	Tuntas
19	Samsul Bahri	80	Tuntas
20	Sri NurHanndayani	90	Tuntas
21	Syauqi akmal	80	Tuntas
	Jumlah	1,770	
	Rata-rata	84,29	

Lampiran

4. Perbandingan nilai tes akhir siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Selisih
		Tes Siklus I	Tes Siklus II	
1	Ayu Puspita Sari	90	100	+10
2	Ayu Fahrina	75	85	+10
3	Alila Umami	80	80	-
4	Asrahul Zannah	90	100	+10
5	Dalila umam	80	85	+5
6	Feriza	58	80	+22
7	Husaini	50	65	+15
8	Ida yani	80	80	-
9	Ikram Rizki Maulana	50	60	+10
10	Isna	60	90	+30
11	Lia inayatul Maula	77	90	+13

12	Muarif	80	80	-
13	Muhammad Azhar	80	80	-
14	Muhammad Aziz	90	90	-
15	Nadiatul Safana	80	80	-
16	Rauzatul Jannah	60	95	+35
17	Safrina	50	90	+40
18	Shadiqin	75	90	+15
19	Samsul Bahri	80	80	-
20	Sri NurHanndayani	75	90	+15
21	Syauqi akmal	80	80	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dasril Hidayat
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kutatinggi / 29 November 1995
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Lr. Mawar, Atteuk Pahlawaan, Peuniti
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa / 211323846
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : M. Husni R.A
 - b. Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
 - c. Ibu : Samsinar
 - d. PekerjaanIbu : PNS
 - e. Alamat : Jln, Teuku Dileubok, Desa Mata Ie, Kec. Blangpidie.
10. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar : SD 1 Mata Ie Selesai Tahun 2007
 - b. SLTP : MTsN Unggul Susoh Selesai Tahun 2010
 - c. SLTS : MAN Blangpidie Selesai Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,

Dasril Hidayat

211323846